

JURNAL PROMOTIF PREVENTIF

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Inovasi Desa (PID) di Desa Lipu Kecamatan Kadatua Kabupaten Buton Selatan

Community Empowerment Through the Village Innovation Program (PID) in Lipu Village, Kadatua District, South Buton Regency

Abdul Majid, La Ode Muhammad Arsal, Wa Ode Arsyiah

Universitas Dayanu Ikhsanuddin, Baubau

Article Info

Article History

Received: 17 Mei 2023

Revised: 19 Jun 2023

Accepted: 28 Jun 2023

ABSTRACT / ABSTRAK

The village with its identity of underdevelopment and the buildup of an unemployed productive workforce. One of the efforts to overcome this problem is to present a village innovation program (PID). Theoretically, the presence of PID is an attempt to resolve the problem of inequality and poverty, especially in villages. This research specifically wants to see the extent of implementation and the success rate of the PID program in Lipu Village. The method used is a descriptive qualitative approach by describing the facts and the relationship between the phenomena studied, including the relationship of activities, attitudes, views, and processes being carried out and the influence of phenomena to determine certain relationships between a symptom and other symptoms. The results of this study indicate that Community Empowerment Through the Village Innovation Program (PID) in Lipu Village, Kadatua District, South Buton Regency, has not been carried out optimally, namely, the quality and quantity of community participation which has begun to decline, both from participating in direct activities and in making decisions.

Keywords: Empowerment, village innovation program, community

Desa dengan keidentikanya akan keterbelakangan serta penumpukan angkatan kerja produktif yang menganggur. Salah satu upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan menghadirkan program inovasi desa (PID). Secara teoritis hadirnya PID merupakan upaya dalam menuntaskan problem ketimpangan serta kemiskinan khususnya di Desa. Penelitian ini secara spesifik ingin melihat sejauh mana implementasi serta angka keberhasilan program PID di Desa Lipu. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif yaitu dengan mendiskripsikan fakta-fakta serta hubungan antara fenomena yang diteliti, termasuk hubungan kegiatan, sikap, pandangan serta proses yang sedang dilakukan dan pengaruh dari fenomena untuk menentukan hubungan tertentu antara suatu gejala dengan gejala lain. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Inovasi Desa (PID) di Desa Lipu Kecamatan Kadatua Kabupaten Buton Selatan belum dilakukan dengan maksimal, yakni kualitas dan kuantitas masyarakat partisipasi masyarakat yang mulai menurun, baik dari mengikuti kegiatan langsung maupun dalam pengambilan keputusan.

Kata kunci: Pemberdayaan, program inovasi desa, masyarakat

Corresponding Author:

Name : Abdul Majid

Affiliate : Universitas Dayanu Ikhsanuddin Baubau

Address : Jl. Sultan Dayanu Ikhsanuddin No.124, Kec. Betoambari, Kota Baubau, Sulawesi Tenggara 93724

Email : abdulmajid@unidayan.ac.id

PENDAHULUAN

Desa merupakan salah satu bagian terkecil dalam pembagian zona administratif di Indonesia. Dalam Undang-Undang No. 6 Tahun 2014, desa dimaknai, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Zakaria (2013) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa desa identik dengan keterbelakangan dan adanya penumpukan angka kerja produktif yang menganggur. Hal tersebut tentunya merupakan permasalahan yang perlu untuk diselesaikan. Upaya dalam mengatasi kemiskinan serta upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat peDesaan dilakukan dengan mendorong masyarakat desa untuk memiliki kapasitas sesuai dengan kemampuan dan kebutuhannya untuk berdiri tegak diatas kakinya sendiri, memiliki daya saing serta mandiri melalui berbagai kegiatan pemberdayaan masyarakat (Anwas, 2014). Selain itu pemberdayaan masyarakat juga ditijukan untuk membangun struktur masyarakat guna mewujudkan masyarakat yang lebih berdaya dan sejahtera (Zubaedi, 2014).

Nurcholis (2011) dalam penelitiannya menekankan bahwa upaya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat tidak hanya di difokuskan dalam pemenuhan anggaran dana yang tersedia melainkan juga dapat memecahkan masalah kemiskinan. Kemiskinan sebagai suatu masalah yang disebabkan oleh banyak faktor yakni: kualitas SDM masyarakat yang relatif rendah, potensi alam di peDesaan yang belum sepenuhnya di realisasikan dengan baik, dan masyarakat yang tidak berdaya. Kemiskinan di peDesaan merupakan masalah utama yang harus dipecahkan dan harus diprioritaskan dalam melaksanakan pembangunan untuk kesejahteraan masyarakat.

Menurut Suharto (2014), Pemberdayaan merupakan suatu proses dan tujuan. Sebagai suatu proses, pemberdayaan merupakan serangkaian kegiatan yang dapat membantu meningkatkan kekuatan kelompok dan memberdayakan individu yang mengalami kemiskinan. Sebagai suatu tujuan, pemberdayaan mengarah pada keadaan atau hasil yang dicapai oleh suatu perubahan sosial yakni masyarakat yang berdaya, memiliki kekuatan atau memiliki pengetahuan, dan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, finansial, dan sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, memiliki mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya. Sehingga untuk memperkuat potensi masyarakat dalam membangun Desa, Pemerintah dapat melakukan upaya pemberdayaan masyarakat yang dikemas dalam Program Inovasi Desa (PID).

Program Inovasi Desa merupakan sebuah program untuk meningkatkan kesejahteraan Desa melalui pengoptimalan Dana Desa. Menurut Kepmen Desa PD TT No 48 Tahun 2018, Tujuan utama Program Inovasi Desa (PID) ialah untuk mendorong pembangunan Desa yang lebih berkualitas efektif dan efisien melalui berbagai kegiatan pembangunan dan pemberdayaan Desa yang lebih inovatif dan peka terhadap kebutuhan masyarakat yang dapat mendorong produktivitas dan pertumbuhan ekonomi masyarakat Desa secara berkelanjutan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat dan kemandirian Desa.

Program Inovasi Desa merupakan upaya membangun Desa melalui pemberdayaan masyarakat yang terfokus dalam tiga sasaran program yakni pengembangan ekonomi lokal, peningkatan sumber daya manusia, dan kewirausahaan. Sasaran program inovasi Desa ini untuk mengoptimalkan penggunaan dana Desa agar tidak hanya terfokus pada infrastruktur fisik, namun juga memperhatikan kebutuhan ekonomi lokal dan kewirausahaan masyarakat melalui potensi-potensi yang dimiliki oleh Desa tersebut.

Berdasarkan penelitian terdahulu (Desi Amelia & Weni Rosdiana, 2019) yang berjudul "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Inovasi Desa (PID) di Desa Labuhan Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan", diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Inovasi Desa, upaya meningkatkan SDM melalui PAUD dan penyediaan layanan kesehatan Desa kurang didukung keberadaan infrastruktur pendidikan jenjang SMP dan SMA menyebabkan masyarakat kesulitan dalam mengakses pendidikan sehingga masih perlu diupayakan perencanaan pembangunan fasilitas sekolah agar masyarakat dapat mengakses pendidikan yang terjangkau dari segi letak dan biaya serta dalam pelayanan kesehatan diharapkan memiliki jadwal pelayanan yang lebih teratur.

Penelitian terdahulu (Anak Agung, Edhi Martono & Muhamad, 2017) yang berjudul "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Sosial Budaya Wilayah (Studi Di Desa Wiasata PengLipuran Bali)", diperoleh hasil penelitian bahwa proses pemberdayaan masyarakat di Desa Wisata pengLipuran berlangsung dalam tiga tahap yaitu penyadaran, pengkapasitasan dan pemberian daya. Bentuk-bentuk pemberdayaan masyarakat melibatkan partisipasi masyarakat dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Adapun kendala-kendala dalam pemberdayaan masyarakat berkaitan dengan usaha mempertahankan budaya dan adat istiadat dari arus modernisasi, sikap masyarakat, terbatasnya sumber daya manusia dan ketersediaan akomodasi wisata serta kurangnya kegiatan promosi. Pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan Desa wisata memberikan implikasinya terhadap ketahanan sosial budaya berupa penguatan dan beberapa perubahan pada tata nilai sosial, budaya dan lingkungan.

Peneliti terdahulu (Ahmad Sururi, 2015) yang berjudul "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pembangunan Infrastruktur PeDesaan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Wanasalam Kabupaten Lebak", diperoleh hasil penelitian bahwa pemberdayaan masyarakat melalui pembangunan infrastruktur peDesaan (PPIP) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kecamatan Wanasalam, Kabupaten Lebak telah melaksanakan 10 dari 12 prinsip pemberdayaan masyarakat yaitu asas gotong royong berdasarkan analisis partisipasi dan asas pemberdayaan masyarakat demokratis analisis dalam ilmu aplikasi, hal ini disebabkan 1) kurangnya pemahaman masyarakat tentang pengertian pemberdayaan masyarakat dan adanya program pembangunan infrastruktur peDesaan (PPIP), 2) kurangnya sosialisasi yang diberikan pendamping masyarakat dan perangkat kelembagaan Desa dalam memberikan informasi kegiatan dan kurangnya kesadaran masyarakat baik sebagai individu maupun anggota masyarakat, 3) adanya budaya kepatuhan masyarakat terhadap panglima perang (pemimpin formal dan informal) yang mempengaruhi sikap masyarakat dalam pengambilan keputusan kebijakan.

Desa Lipu merupakan salah satu Desa yang terdapat di Kecamatan Kadatua, Kabupaten Buton Selatan, Provinsi Sulawesi Tenggara. Jarak Desa Lipu dengan ibu kota kecamatan yaitu 3

km². Masyarakat Desa Lipu mayoritas beragama islam dengan mata pencaharian sebagai petani atau berkebun dan nelayan.

Berdasarkan fakta empiris menunjukkan bahwa Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Inovasi Desa di Desa Lipu Kecamatan Kadatua Kabupaten Buton Selatan masih belum maksimal. Hal ini dapat dilihat dari adanya beberapa permasalahan seperti pengelolaan BUMDesa di Desa Lipu belum maksimal, kurangnya pengembangan potensi masyarakat Desa, dan kurangnya Pemahaman masyarakat tentang Program Inovasi Desa.

Menurut Kepala Desa Lipu saat ini program yang sedang di jalankan saat ini penarikan air bersih, penguatan adat serta pengelolaan BUMDesa galon. Untuk penarikan air bersih sudah berjalan sejak dulu hanya saat ini mesin airnya bermasalah, Pemerintah Desa saat ini sedang mengupayakan untuk mengganti mesin tersebut. Program selanjutnya saat ini masih berfondasi pada penguatan adat bersama tokoh agama dan tokoh adat karena jika sudah berbicara adat jalan, etika jalan dan sopan santun adat maka semua program pemberdayaan yang akan dijalankan oleh Pemerintah Desa nanti mereka akan menerima dengan senang hati. Kemudian untuk BUMDesa yang dijalankan di Desa Lipu ini yaitu galon, gedung galon sudah ada beserta mesin-mesinnya. Untuk pengelolaan BUMDesa saat ini Pemerintah Desa sedang melakukan perekrutan anggota sebagai pengurus BUMDesa.

Dari uraian latar belakang diatas, dapat disimpulkan perlu dilakukannya upaya Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Inovasi Desa Di Desa Lipu Kecamatan Kadatua Kabupaten Buton Selatan yang bertujuan untuk mengembangkan rencana dan melaksanakan pembangunan Desa secara berkualitas agar dapat meningkatkan produktivitas masyarakat dan kemandirian ekonomi serta mempersiapkan pembangunan sumber daya yang memiliki daya saing tinggi. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana implementasi serta angka keberhasilan program PID di Desa Lipu Kecamatan Kadatua Kabupaten Buton Selatan”

BAHAN DAN METODE

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan diatas penulis menggunakan metode pendektaran kualitatif deskriptif dimana penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan fakta-fakta serta hubungan antara fenomena yang diteliti, termasuk hubungan kegiatan, sikap, pandangan serta proses yang sedang dilakukan dan pengaruh dari fenomena untuk menentukan hubungan tertentu antara suatu gejala dengan gejala lain (Sugiyono 2014). Selain itu Penelitian Deskriptif ialah untuk menjelaskan kondisi sosial tertentu. Misalnya: berapakah tingkat kekerasan di suatu kota? Bagaimanakah Komposisi etnis masyarakat disuatu provinsi? Jika dilakukan dengan baik dan teratur, penelitian deskriptif akan mampu menghilangkan penilaian buruk yang muncul hanya karena kesan samata-mata (Morissan, 2002).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Inovasi Desa (PID) di Desa Lipu

Pemberdayaan ialah suatu strategi yang digunakan dalam pembangunan masyarakat sebagai upaya untuk mewujudkan kemampuan dan kemandirian dalam kehidupan masyarakat. bersamaan dengan itu Pemerintah dalam mejalankan tugasnya untuk mewujudkan masyarakat yang sejaterah, menjadikan pemberdayaan sebagai salah satu bentuk

alternative dalam menjawab problem kesejatraan. Hal tersebut kemudian teraktualisasikan dalam bentuk program inovasi desa (PID). PID ini hadir untuk mendorong peningkatan kualitas serta pemanfaatan dana Desa dengan memberikan banyak referensi dan inovasi-inovasi pembangunan Desa serta merevitalisasi peran pendamping dalam pengembangan potensi ekonomi lokal.

Desa Lipu merupakan salah satu Desa yang berada di kecamatan kadatua kabupaten buton selatan dengan penduduk sebesar 1.145 jiwa yang mayoritas mata pencahariannya sebagai nelayan dan petan. Proses pemberdayaan masyarakat Desa Lipu melibatkan masyarakat untuk berkerjasama dalam kelompok formal maupun nonformal dengan melakukan proses kajian masalah merencanakan, melaksanakan dan melakukan evaluasi terhadap program-program yang telah direncanakan bersama dalam mencapai sebuah tujuan. Untuk melihat bagaimana proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Inovasi Desa (PID) di Desa Lipu Kecamatan Kadatua Kabupaten Buton Selatan, maka penulis melakukan penelitian dan observasi lapangan yang akan dibahas menggunakan teori Widjajanti (2011) yaitu, sebagai berikut:

Kualitas dan Kuantitas Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat sangat penting dalam pengembangan di Desa Lipu, keberhasilan dari pembangunan di Desa Lipu akan tercapai apabila masyarakat ikut terlibat dalam pembangnan desanya. Pada dasarnya masyarakat tidak akan lepas dari pembangunan yang berada di desanya, baik itu secara langsung maupun tidak langsung. masyarakat secara aktif ikut berpartisipasi sehingga di anggap mengetahui secara detail mengenai permasalahan serta kepentingan desanya. Hal tersenut bertujuan agar masyarakat mencapai kualitas serta kuantitas yang maksimal. Penggunaan indikator ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar tingkat partisipasi masyarakat serta keaktifan masyarakat Desa Lipu dalam pengambilan keputusan.

1. Tingkat Partisipasi Masyarakat

Salah satu upaya yang ingin di capai oleh setiap pemerintah daerah dalam menintaskan ketimpangan di setiap desa adalah dengan menghadirkan berbagai upaya pemberdayaan guna menghasilkan masyarakat yang mandiri serta berdaya. adanya upaya pembangunan tersebut diharapkan akan dapat mempengaruhi serta meningkatkan kesejatraan masyarakat khususnya di Desa Lipu Kecamatan Kadatua Kabupaten Buton Selatan (Herman, 2019).

Dalam melakukan program pemberdayaan desa guna meningkatkan kesejatraan masyarakat, salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat keberhasilan program ialah tingkat partisipasi masyarakat. dimana masyarakat diposisikan sebagai subyek yang berperan langsung dalam pelaksanaan program, sebab tanpa keterlibatan langsung pihak masyarakat dalam membantu pemerintah meyukkseskan PID maka apa yang kemudian menjadi tujuan dari program kaitanya dalam mengusahakan masyarakat agar dapat mandiri tidak dapat terlaksanan dengan baik, bahkan lebih buruk lagi PID tersebut justru sama sekali tidak berjalan.

desa lipu sebagai salah satu desa yang menjalankan PID, dalam aspek partisipasi masyarakatnya sudah cukup tinggi. Hanya saja yang menjadi kendala ialah peran pemerintah Desa Lipu saat ini kurang dalam proses perencanaan dan pelaksanaan

kegiatan. Tidak adanya program yang sifatnya melibatkan masyarakat berimplikasi pada menurunnya tingkat partisipasi masyarakat di Desa Lipu.

2. Keaktifan Masyarakat dalam Pengambilan Keputusan

Masyarakat dalam pelaksanaannya mengambil peran krusial pada setiap pembangunan di suatu daerah. Baik itu dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Masyarakat terlibat secara aktif dengan cara menyumbangkan tenaga serta pemikiran dalam menentukan arah pembangunan. Berangkat dari hal tersebut keaktifan masyarakat dalam pengambilan keputusan merupakan salah satu sumbangsi terbesar dalam melihat kemajuan desa tempat masyarakat tersebut berada.

Desa lipu merupaka desa yang memiliki tingkat partisipasi masyarakat cukup tinggi dalam pengambilan keputusan. Hal tersebut ditunjukkan dengan antusias dari masyarakat dalam mengikuti musyawarah. Tidak berenti di situ masyarakat secara aktif memberikan masukan berupa pendapat serta aspirasi pada setiap kegiatan yang menyangkut dengan desa mereka. hanya saja perlu di akui bahwa belum semua masyarakat secara ra aktif terlibat dalam pengambilan keputusan, hal tersebut disebabkan banyak masyarakat yang masi canggung serta malu dalam meyampaikan aspirasi mereka mengenai program yang akan di buat.

3. Perencanaan program

Pemberdayaan masyarakat sering kali melibatkan perencanaan sebagai aktivitas pengembangan program kemasyarakatan yang memiliki tujuan untuk meningkatkan taraf hidup atau kesejahteraan sosial masyarakat. Dalam pemberdayaan masyarakat melibatkan beberapa aktor, seperti pekerja sosial, masyarakat setempat, lembaga serta instansi terkait yang saling berkerja sama mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai evaluasi terhadap program tersebut, memberdayakan masyarakat dapat dilakukan melalui penetapan sebuah program yang permusanya melalui perancangan program.

Dalam pelaksanaannya, Desa lipu sebagai salah satu desa yang melaksanakan PID belum melaksanakan program dengan baik. Hal tersebut tergambar jelas dari minimnya sosialisasi yang dilakukan pemerintah desa terkait dengan program PID tersebut. Akibat dari tidak adanya sosialisasi secara langsung berimbas terhadap minimnya informasi yang dapat di akses oleh masyarakat. selain kurangnya sosisalisasi secara langsung oleh pemerinytah desa, faktor kedua yang meyebabkan tidak berjalan dengan baiknya program tersebut iyalah adanya ketidak samaan waktu pelaksanaan, dimana tidak jarang pelaksanaan sosialisasi yang dilakukan pemerintah desa berbenturan dengan aktifitas kebanyakan masyarakat Desa Lipu, sehingga informasi tidak sampai sehingga berimplikasi pada sikap masyarakat yang cenderung apatis pada program PID tersebut. walaupun secara pelaksanaan, adanya benturan waktu antara tanggal pelaksanaan sosialisasi dan aktifitas masyarakat tentunya tidak bisah serratus persen menjadi alasan terhambatnya pelaksanaan PID di Desa Lipu.

4. Kerja Sama Dengan Pihak Lain

Pemberdayaan masyarakat yang tertuang dalam PID merupakan upaya dalam meningkatkan kualitas masyarakat yang bermukim di Desa Lipu. Terwujutnya peningkatan klualitas masyarakat tentunya tidak serta merta dititik beratkan pada peran pemerintah semata. Keaktifan masyarakat serta peran pihak lain (Investor) juga menentukan upaya dalam meningkatkan kualitas masyarakat khususnya di Desa Lipu. Pihak yang lain dalam

hal ini investor mempunyai peranan yang sangat penting bagi masyarakat lokal karena investor yang melakukan investasi baik dalam bentuk materil maupun non materil tersebut tentunya memberikan pengaruh dalam keberhasilan program.

Dalam praktiknya, pelaksanaan PID di desa Lipu belum melibatkan pihak lain dalam pelaksanaan programnya. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan, peneliti menemukan kerjasama yang dilakukan masyarakat desa lipu dalam hal ini pemerintah desa belum menggandeng pihak investor sebagai bagian dalam pelaksanaan PID. hanya saja pihak lain yang dilibatkan masi sebatas antar desa yang bertetangga langsung dengan desa Lipu.

Berdasarkan hasil empiris yang diperoleh di lapangan menunjukkan bahwa pemerintah desa lipu saat ini membutuhkan masukan serta ide-ide dari pihak swasta agar pengembangan Desa lebih inovasi. Karena dengan adanya kerjasama yang dilakukan dengan pihak swasta, masyarakat dapat berkembang dan membuat terobosan baru dari program yang telah dibuat oleh Pemerintah Desa.

Pelaksanaan Program

Pelaksanaan program merupakan aktifitas yang dilaksanakan untuk melaksanakan semua rencana yang telah dirumuskan dan ditetapkan serta dilengkapi segala kebutuhan yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya, bagaimanan cara melaksanakannya, suatu proses rangkaian tingkat lanjut setelah program ditetapkan yang terdiri dari pengambilan keputusan, langkah yang strategis maupun opsional dalam mencapai sasaran dari program yang ditetapkan di awal. Pelaksanaan program juga selalu terjadi di dalam sebuah organisasi yang artinya harus melibatkan sekelompok orang kaitanya dalam meyukseskan suatu kegiatan.

Desa lipu sebagai salah satu desa yang menjalankan PID dalam pelaksanaannya saat ini masi berfokus pada program sederhana yang dimana menurut pelaksana program program tersebut sedikit banyaknya memberikan dampak positif terhadap masyarakat, misanya pengupayaan perbaikan mesin air, program tersebut bertujuan untuk memenuhi pasokan air bersi warga masyarakat. walaupun dalam prakteknya pelaksanaan program tersebut masi mengalami kendala, dimana pada saat pelaksanaan program terkendala oleh cuaca sehingga tidak memungkinkan untuk turun ke sumur memperbaiki mesin air tersebut.

Selain pemberian bantuan dalam bentuk perbaikan mesia air guna memenuhi kebutuhan air bersi masyarakat, PID mencoba untuk melakukan pemberdayaan yang di fokuskan pada pembangunan sumber daya manusia serta menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat di desa lipu. Upaya tersebut kemudian direalisasikan dlam bentuk perekrutan anggota BUMDesa. Dalam pelaksanaan program tersebut mengalami beberapa kendala, diantaranya masi belum adanya masyarakat desa yang mendaftarkan diri hal tersebut sedikit banyaknya disebabkan karena penyampaian informasi yang tidak masif, sehingga kebanyakan masyarakat tidak mengetahui terkait dengan rekrutmen anggota BUMDesa tersebut.

Pemanfaatan Potensi Sumber Daya

Secara makro pengembangan sumber daya manusia adalah suatu upaya untuk mengembangkan kualitas atau kemampuan sumber daya manusia, agar mampu memanfaatkan serta mengelolah sumber daya alam yang berada dalam sebuah wilayah tempat masyarakat

bermukim. Proses pengelolaan tersebut bertujuan untuk memenuhi segala kebutuhan masyarakat.

Desa Lipu sebagai salah satu desa yang dalam praktiknya mencoba untuk memaksimalkan pemanfaatan potensi sumber daya manusia masi terbilang cukup baik. Hal tersebut di implementasikan dengan menggalang angkatan mudah di desa, Walau memang perlu di akui secara teknis desa lipu masi memiliki kekurangan dalam pengelolaan potensi yang ada. Hal tersebut disebabkan mminimnya tenaga pendidik baik secara kualitas maupun kuantitas. Selain itu di aspek penempatan para perangkat desa belum sesuai dengan kemampuan serta keahlian mereka, hal tersebut tentunya berimplikasi pada kinerja serta pembangunan Desa Lipu itu sendiri. Dengan kondisi sumber daya manusia yang masi kurang baik berimbas pada pemanfaatan sumber daya alam di Desa Lipu itu sendiri, tidak adanya trobosan dari pemerintah ataupun masyarakat dalam pengelolaan sumber daya alam meyebabkan pengelolaan sumber daya alam masi dilakukan secara trdisional dan mandiri oleh masyarakat sekitar.

Keterlibatan dan Evaluasi Secara Berkelanjutan

Keterlibatan merupakan keikutsertaan masyarakat, Pemerintah dan swasta dalam melakukan perencanaan dan pelaksanaan program dan ikut memikul tanggungjawab didalamnya. Keterlibatan atau peran serta masyarakat dalam pengembangan Desa merupakan aktualisasi dari ketersediaan kemampuan anggota masyarakat untuk berkorban yang berkontribusi dalam implementasi program yang dilaksanakan.

Berdasarkan hasil di lapangan peneliti menemukan bahwa keterlibatan antar Pemerintah Desa dan masyarakat dari perencanaan, pelaksanaan dalam pengembangan Desa masih kurang karena kurangnya komunikasi yang baik antara Pemerintah Desa dengan masyarakat setempat. Pada aspek evaluasi kegiatan yang di jalankan di desa lipu secara gambaran besar telah dilakukan hanya saja pola evaluasi yang masi kurang dalam hal penjadwalan sehingga dalam praktiknya evaluasi tidak terstruktur dan terkadang tidak menemukan hasil yang maksimal dalam pelaksanaanya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian dalam pembahasan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Inovasi Desa (PID) di Desa Lipu Kecamatan Kadatua Kabupaten Buton Selatan: 1). Kualitas dan kuantitas partisipasi masyarakat Desa Lipu saat ini mulai menurun. karena peran Pemerintah Desa saat ini kurang, baik dalam proses perencanaan sampai pelaksanaan program. Sehingga kesadaran masyarakat hanya terfokus pada kesibukan masing-masing. Selain itu Perencanaan Program pemberdayaan di Desa Lipu Kecamatan Kadatua Kabupaten Buton Selatan belum dilakukan secara maksimal. Karena kurangnya peran Pemerintah dalam melakukan komunikasi dan sosialisasi program yang akan dilakukan. 2). Pelaksanan program di Desa Lipu Kecamatan kadatua Kabupaten Buton Selatan saat ini belum dilakukan secara maksimal. Baik dari perekrutan anggota untuk sebagai pengelolaan BUMDesa serta Pemanfaatan potensi sumber daya yang ada di Desa. Selain itu Keterlibatan dan evaluasi secara berkelanjutan, saat ini keterlibatan dan evaluasi dari Pemerintah Desa dan masyarkat Desa Lipu belum dilakukan.

Karena baik dari perencanaan dan pelaksanaan program yang dilakukan oleh Pemerintah Desa belum sepenuhnya berjalan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwas, M Oos. 2014. Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global. Bandung: CV Alfabeta
- Anwas, O. M. (2013). Pemberdayaan masyarakat di era global. Alfabeta.
- Zubaedi, M. A. (2014). Pengembangan masyarakat: wacana dan praktik. Kencana.
- Nurcholis, H. (2011). Pertumbuhan dan Penyelenggaraan Pemerintahan Desa: Jakarta. Penerbit Erlangga.
- Suharto, Edi. (2014). Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta
- Morissan. 2012. Metode Penelitian Survei. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Nurgiarta, D. A., & Rosdiana, W. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Inovasi Desa (PID) di Desa Labuhan Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan. *Publika*, 7(3).
- Herman, H. (2019). Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Desa Ulidang Kecamatan Tammerodo Kabupaten Majene. *GROWTH Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(1), 75-98.
- Sururi, A. (2015). Pemberdayaan masyarakat melalui program pembangunan infrastruktur perdesaan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kecamatan Wanasalam Kabupaten Lebak. *Sawala: Jurnal Administrasi Negara*, 3(2).
- Herman, H. (2019). Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Desa Ulidang Kecamatan Tammerodo Kabupaten Majene. *GROWTH Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(1), 75-98.
- Peraturan Perundang-Undangan
- KepemenDesa, PDTT RI No 48 Tahun 2018 tentang pedoman umum program inovasi Desa (PID).
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2007 Tentang Kader Pemberdayaan Masyarakat.
- Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan Dan Penerapan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi